

Penyelenggaraan *Sala Hatedu* 2021 Secara Virtual Wujud Mempertahankan Eksistensi *Event* Budaya Di Era Pandemi

Syifa Fiqri Azizah

figriazizah0@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dampak pandemi covid-19 pada *event Sala Hatedu*, (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh seluruh pihak yang berkaitan dengan *event Sala Hatedu*, (3) mendeskripsikan eksistensi *event Sala Hatedu*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang melibatkan transkrip wawancara secara langsung dengan penyelenggara *event Sala Hatedu* yaitu Turah Hartanto, hasil-hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung dengan menyaksikan *event Sala Hatedu* di Taman Budaya Jawa Tengah saat *event* berlangsung, serta menyaksikan secara virtual melalui live streaming youtube *event*. Hasil dari wawancara yaitu, mengetahui bahwa *event Sala Hatedu* 2020 harus dibatalkan meskipun persiapan dari peserta dan penyelenggara sudah matang. Dampak yang dirasakan oleh kedua belah pihak yaitu pada segi tenaga, waktu, biaya, dan lain-lainnya. Selanjutnya, tantangan harus dihadapi oleh penyelenggara dan peserta *event Sala Hatedu* 2021 pada saat persiapan *event*, serta saat *event* sedang berlangsung. Semua tantangan berhasil dihadapi oleh penyelenggara dan peserta *event Sala Hatedu* dengan berbagai cara, sehingga *event* dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan dapat berlangsungnya *event Sala Hatedu* tahun 2021, hal ini dapat dikatakan bahwa penyelenggara berhasil mempertahankan eksistensi *event Sala Hatedu* yang sempat tidak terlaksana pada tahun 2020.

Kata Kunci: Eksistensi *Event Sala Hatedu*, Dampak Pandemi.

Abstract

This article aims to (1) describe the impact of the COVID-19 pandemic on the Sala Hatedu event, (2) identify the challenges faced by all parties related to the Sala Hatedu event, (3) describe the existence of the Sala Hatedu event. The method used in this study is a qualitative method. The method involves a transcript of a direct interview with the organizer of the Sala Hatedu event, namely Turah Hartanto, as well as the results of observations that have been carried out directly by watching the Sala Hatedu event at the Central Java Cultural Park during the event, as well as watching virtually through a live streaming youtube event. The results of the interview were knowing that the Sala Hatedu 2020 event had to be canceled even though the preparations of the participants and organizers had been mature. The impact felt by both parties is in terms of energy, time, cost, and others. Furthermore, the organizers and participants of the Sala Hatedu 2021 event must face challenges during event preparation and when the event is ongoing. All the challenges were successfully faced by the organizers and participants of the Sala Hatedu event in various ways to go according to plan. With the Sala Hatedu event being able to take place in 2021, it can be said that the organizers have succeeded in maintaining the existence of the Sala Hatedu event which was not held in 2020.

Keywords: *Event Sala Hatedu Existence, Pandemic Impact.*

PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia yang terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik seni. Melalui seni manusia dapat merasakan, merefleksikan kehidupan melalui estetika yang ditawarkan oleh setiap bentuk repertoar karya seni yang dibentuk dari kreativitas manusia. Seni dikenal dan diketahui melalui perwujudan dari kreativitas penciptanya. Semuanya itu dalam seni disebut sebagai keberagaman bentuk ekspresi estetika dalam wujud karya seni (Triyanto, 2017). Kota Surakarta sebuah kota budaya yang tidak dapat diragukan lagi dari hasil-hasil budayanya. Hasil budaya yang beragam ini sangat dihargai dan dijaga untuk kelestariannya, sehingga keberadaannya masih dapat kita lihat dan kita nikmati. Salah satunya ialah seni teater, yang di Surakarta sudah mencapai kurang lebih 55 kelompok teater yang terdiri dari teater umum, teater kampus, dan teater sekolah. Teater sekolah hanya terdapat beberapa sekolah saja karena hal ini mungkin berkaitan dengan pendapat (Kristanto, 2017) bahwa masih sempitnya ruang gerak seni dalam ranah pendidikan, mata pelajaran seni masih menjadi minoritas oleh para pembuat kurikulum.

Seni teater merupakan seni pertunjukan yang kompleks jika dibandingkan dengan seni tari dan seni musik. Dalam seni teater juga terdapat unsur seni lain yang ikut mendukung suksesnya suatu pertunjukan teater. Seperti unsur sastra dari naskah, unsur seni rupa pada setting panggung, pencahayaan atau *lighting*, tata rias, dan busana, seni musik untuk iringan pada saat pementasan untuk membangun suasana, seni tari untuk kebutuhan koreografi, bahkan seni video karena ada pementasan yang menggunakan konsep multimedia ataupun video diabadikan sebagai dokumentasi pementasan kelompok kerja teater tersebut.

Teater sebagai seni pertunjukan secara hakiki adalah media komunikasi. Bukan sekadar pertunjukan yang mempunyai fungsi estetis, tetapi juga berkaitan dengan komunikasi sosial yang beredar di luar seni. Mengkomunikasikan pesan-pesan dengan mementaskan naskah teater ke atas panggung, tentunya isi dan format pesan dalam teater akan mempengaruhi perilaku penonton teater. Melalui teater seorang lakon untuk menemukan jati dirinya. Sebenarnya teater juga telah lama dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dikenal sebagai metode sosiodrama. Pelatihan teater merupakan penggabungan dari pelatihan teknis dan psikologis. Pada dasarnya teknik-teknik yang digunakan sudah menjadi pola latihan teater secara umum. Hal ini disebabkan teater menyangkut keterampilan tubuh dan keterampilan kejiwaan (Juned, 2012). Seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menghadapi dan memecahkan masalah melalui peran yang ia mainkan. Setiap kejadian yang muncul karena serangkaian dialog yang menimbulkan progres emosi dan perubahan suasana. Setiap pekerja seni teater memiliki konsep, metode, dan cara mereka sendiri untuk melakukannya. Karena otak manusia mengandung karya yang berasal dari saraf yang secara bersamaan bertanggung jawab untuk mengontrol motorik, persepsi, imitasi, perencanaan gerakan, dan berimajinasi. Konsep ialah hal yang terpenting yang menjadi acuan dalam berkarya dan dasar sebuah pemikiran. Properti, aktor, cahaya, kata, dan musik merupakan alat untuk meneror penonton sehingga penonton berada dalam pementasan bukan berjarak dengan tontonan. Artinya, panggung adalah seluruh ruangan pementasan dan penonton terlibat dalam pementasan tersebut pada. Seni teater bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan dengan mementaskan sebuah naskah teater ke atas panggung. Tanpa tujuan yang jelas pementasan teater akan menjadi tidak terarah dan tidak terkendali.

Pandemi covid-19 telah mengubah kehidupan manusia di berbagai aspek, yang sebelumnya normal menjadi tidak normal. Kondisi yang tidak normal ini sering disebut

dengan 'new normal'. Untuk menghindari penyebaran virus Corona pemerintah melakukan kebijakan kepada ada masyarakat. Secara sosial manusia harus berada di rumah, bekerja dari rumah, dan melakukan aktivitas dari rumah dengan tujuan untuk menghindari kerumunan. Kondisi ini Tentu saja sangat berpengaruh pada kehidupan dan eksistensi pertunjukan pentas seni khususnya seni teater, terutama yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan penonton. Situasi semacam ini juga membawa konsekuensi logis bagi eksistensi pertunjukan, sebab sebuah seni pertunjukan melibatkan sekurang-kurangnya 3 pihak yakni adanya pemain, penonton, dan materi seni pertunjukan teater itu sendiri.

Bagi banyak seniman, situasi ini justru semakin menyalakan kreativitas, karena setiap manusia dilahirkan dengan kemampuan budayanya masing-masing. Berbagai upaya yang dipertahankan orang-orang agar tetap dapat berkesenian. Media sosial menjadi populer digunakan dalam mempublikasikan karya, memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Kecepatan internet membantu pertumbuhan konten video untuk diunggah ke internet. Kemudahan yang ditawarkan teknologi, khususnya perekaman dalam bentuk audio video merambah pada seni pertunjukan. Titik perkembangan budaya masa ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi khususnya teknologi informatika dalam bentuk digital. Perkembangan budaya digital yang semakin hari semakin murah dan terjangkau oleh masyarakat kebanyakan, sangat berdampak terhadap budaya kehidupan keseharian masyarakat. Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan teknologi, khususnya perekaman dalam bentuk audio video juga merambah pada seni pertunjukan tradisi. Pendokumentasian dengan audio video atau dapat dikatakan juga dalam bentuk virtual berlangsung pula pada ranah seni pertunjukan dengan beragam tujuan dan tampilan, dan pemanfaatan media audio video yang pada akhirnya marak diedarkan di tengah masyarakat luas.

Ciri khas yang terdapat di era pandemi covid 19 adalah bahwa hampir semua kegiatan dilakukan secara virtual atau *online*. Ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar kegiatan manusia dilakukan berdasarkan pada penggunaan teknologi terutama media. Ketergantungan terhadap media menunjukkan bahwa hubungan antar manusia secara kolektif dilakukan dengan menggunakan mediator. Walaupun seni pertunjukan dapat dinikmati melalui media sosial misalnya YouTube, akan tetapi hal tersebut akan terasa memiliki perbedaan pada nilai estetis bagi penikmatnya. Pertunjukan seni pertunjukan secara langsung akan lebih memungkinkan sebuah karya seni memiliki kekuatan untuk menyentuh penikmatnya, dibandingkan dengan seni pertunjukan yang dinikmati dengan bantuan melalui media tertentu.

Melalui penelitian ini ditujukan untuk dapat mengidentifikasi dampak pandemi covid-19 pada *event Sala Hatedu* tahun 2020 yang dirasakan oleh penyelenggara maupun peserta, dan mengetahui tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh penyelenggara dan juga peserta dari *Sala Hatedu* 2021 yang melaksanakan *event* di era pandemi, serta mengidentifikasi cara-cara cara bekerja seni mempertahankan eksistensi *event* kesenian khususnya *event Sala Hatedu* yang tidak dapat terlaksana pada tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta, tepatnya di Taman Budaya Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Ir. Sutami No.57 Ketingan, Jebres, Kota Surakarta. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 17 Maret dan masih berlangsung hingga bulan April. Selama penelitian, peneliti membagi waktu untuk melakukan penelitian menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

- Peneliti menyiapkan hal-hal apa saja yang akan ia tanyakan kepada narasumber dan selanjutnya menghubungi narasumber melalui pesan *whatsapp*, apakah narasumber bersedia dan berkenan untuk berbagi informasi serta menjadi narasumber penelitian.
2. Tahap Wawancara
Setelah narasumber berkenan untuk dimintai informasi untuk data penelitian, peneliti melakukan wawancara berdasarkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan mencatat hasil wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan di Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta.
 3. Tahap Pengamatan
Pengamatan dilakukan peneliti dengan dua cara yaitu pengamatan secara langsung dan pengamatan secara virtual. Peneliti diberikan izin oleh penyelenggara *event* untuk menghadiri *event Sala Hatedu 2021* secara langsung, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan dengan menyaksikan secara langsung yang akan diteliti. Selanjutnya, untuk menguatkan data peneliti juga melakukan pengamatan secara virtual karena *event* diselenggarakan secara virtual dengan menyaksikan *live streaming YouTube event Sala Hatedu 2021*.
 4. Tahap Pengolahan Data
Setelah melakukan wawancara dan pengamatan, kemudian data yang telah diperoleh peneliti diolah dan dikembangkan secara bertahap.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti bertugas sebagai instrumen utama karena peneliti melakukan wawancara yang mengharuskan melakukan interaksi dengan lingkungan. Instrumen lain dalam penelitian ini ialah pedoman wawancara berupa pertanyaan yang telah disiapkan dan narasumber. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan narasumber yang bersangkutan dengan penelitian dan pengamatan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh dari wawancara dan pengamatan kemudian dianalisis dan dikembangkan oleh peneliti secara bertahap. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid pada *event Sala Hatedu*, tantangan penyelenggaraan *Sala Hatedu 2021* di era pandemi, dan cara pekerja seni mempertahankan eksistensi *event Sala Hatedu*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 atau virus Corona masuk kedalam Indonesia begitu saja dan sangat berdampak pada seluruh aspek kegiatan masyarakat. Tidak hanya pada sektor ekonomi, sosial, dan politik namun juga berdampak pada aspek budaya khususnya seni pertunjukan sehingga membuat seluruh *event* atau pertunjukan menjadi tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan rencana awal. Pertunjukan kesenian sangat berdampak karena kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan dan melakukan sebuah pertunjukan serta menutup sementara cara beberapa tempat-tempat yang biasanya akan menimbulkan kerumunan banyak orang.

A. Dampak Pada *Event Sala Hatedu 2020*

Dinyatakannya covid-19 sebagai kejadian luar biasa atau KLB di Surakarta dan disusul dengan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk tidak berkerumun, dibatalkan atau ditundanya *event-event* olahraga dan budaya, serta menutup seluruh tempat-tempat di Surakarta yang memungkinkan dapat menimbulkan kerumunan banyak orang, termasuk Taman Budaya Jawa Tengah atau TBJT yang kerap digunakan oleh para pegiat seni

melakukan pertunjukan seni atau hanya sekedar latihan serta berkumpul dengan teman-teman pegiat seni. Banyak pertunjukan teater-teater sekolah atau kelompok teater lainnya yang harus dibatalkan hingga bahkan *event Sala Hatedu* yang merupakan *event* tahunan yang cukup besar di Kota Surakarta karena melibatkan banyak kelompok teater dari dalam kota, luar kota hingga beberapa kelompok teater dari luar negeri.

Sala Hatedu adalah bagian dari *event* budaya di Surakarta untuk memperingati hari teater dunia yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya di Taman Budaya Jawa Tengah. Penyelenggaraan *Sala Hatedu* dipimpin oleh Turah Hartanto selaku pegiat seni di Surakarta dan pendiri *Omah Kreatif Art Turah*. Di tahun 2020, proses penyelenggaraan *Sala Hatedu* sudah mulai berjalan beberapa bulan dan bahkan hanya tinggal menunggu beberapa minggu saja. Namun, dikarenakan pandemi covid-19, persiapan yang sudah berjalan beberapa bulan terpaksa harus dibatalkan karena kebijakan pemerintah Kota Surakarta yang tidak memperbolehkan adanya *event*, serta menutup Taman Budaya Jawa Tengah untuk sementara waktu.

Dampak Pada Penyelenggara

Dampak dari covid-19 terhadap pelaksanaan *event* sangat dirasakan oleh penyelenggara *event Sala Hatedu* dan seluruh panitia yang sudah menjalankan banyak persiapan menuju *event* yang mengingat pelaksanaan *Sala Hatedu* hanya tinggal beberapa minggu lagi, namun harus dibatalkan mengingat kebijakan dari pemerintah kota Surakarta. Selain *event* pertunjukan, *Sala Hatedu* juga memiliki beberapa *event* perlombaan untuk memeriahkan acara *Sala Hatedu* karena nantinya para finalis akan ditampilkan pada puncak *event Sala Hatedu* seperti Sala Monolog, lomba baca puisi, Sala Pantomime, dan Temas atau teater masyarakat. Perlombaan yang melibatkan banyak orang yang berantusias mengikuti *event* yang dapat dilihat dari para peserta yang menyerahkan surat ketersediaan mengikuti perlombaan untuk memeriahkan *event* kepada pihak penyelenggara dan beberapa peserta yang sudah membayar biaya pendaftaran untuk mengikuti perlombaan. *Event* perlombaan yang seharusnya dilaksanakan sebelum puncak acara *Sala Hatedu* dengan sangat terpaksa seluruh perlombaan harus dibatalkan melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Hanya Sala Monolog yang sudah dapat berjalan dan akhirnya dilanjutkan melalui live streaming YouTube, tanpa adanya penonton secara langsung dan hanya dapat dinikmati secara virtual.

Dengan dibatalkannya *event Sala Hatedu* dikarenakan covid-19 menimbulkan dampak yang tidak hanya dirasakan oleh penyelenggara *event* namun dampak juga dirasakan oleh seluruh peserta *event*. *Sala Hatedu* yang seharusnya dilaksanakan pada 24 hingga 27 Maret 2020 yang melibatkan peserta tidak hanya dari kota Surakarta, namun juga melibatkan kelompok teater dan pegiat seni lainnya dari luar kota dan luar negeri. Adapun peserta yang terlibat pada *Sala Hatedu* 2020 yaitu :

1. Kahfa Paramadina (Jakarta),
2. Teater Keliling (Jakarta),
3. Tepak Tellaz (Malaysia),
4. Institut Teater Cinangka (Depok),
5. Dhoet Teater (Lamongan),
6. Teater Sirat IAIN (Surakarta),
7. Komunitas Kie Bae (Purwokerto),
8. Teater Sendratasik (Surabaya),
9. Sanggar Seni Kemasan (Surakarta),
10. Anomalist Production (Malaysia),

11. Program Studi Teater, IKJ (Jakarta),
12. Petromas 11 PM (Temanggung),
13. Teater Wilwatika (Surabaya),
14. Riau Beraksi (Riau),
15. Drama Lab (Semarang),
16. Teater Tanda Mata (Nganjuk),
17. Sanggar Teater Gerbangsari Muda Rengat (Riau),
18. Sanggar Goebook Creative (Riau),
19. Sanggar teater Fauziah Nawi (Malaysia),
20. Teater Taksu (Kendal),
21. PRJK BB Selangor (Malaysia),
22. Mini Teater Rengat (Riau),
23. Sanggar pasinaon Pelangi (Surakarta),
24. Teater Cemara Dua (Surakarta),
25. Teater Rumah Mata (Medan),
26. Panggah gumregah (Surakarta),
27. Kelompok Puspa (Surakarta),
28. Teater Lilin SMA Negeri 1 Simo (Boyolali),
29. Anuraga Budaya (Surakarta),
30. Creative Art House (Ponorogo).

Beberapa penyaji puisi yang ikut memeriahkan *Sala Hatedu* antara lain:

1. R Subagyo (Nganjuk),
2. Atma Akhdiyati (Purwodadi),
3. Zefri Zerrif (Brunei Darussalam),
4. Tsi Taura (Medan).

Dampak pada peserta

Dampak yang dirasakan peserta antara lain:

1. Proses dan persiapan

Seni teater menerapkan fungsi *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian yang berhubungan dengan tugas wewenang dan tanggung jawab anggota kelompok teater yang akan lebih terarah dan dapat mencapai sasaran. *Actuating* atau menggerakkan, usaha untuk memacu anggota untuk berlatih dengan semangat. *Controlling* atau pengawasan yang menekankan pada hasil yang berhubungan dengan hambatan-hambatan. Sebelum melakukan sebuah pementasan, tentunya seorang aktor memerlukan proses dan persiapan yang cukup panjang dimulai dengan pemilihan konsep, pemilihan naskah, pemilihan aktor, pendalaman naskah, dan pendalaman lakon serta mempersiapkan segala hal lainnya yang diperlukan di atas panggung dalam sebuah pementasan seperti kostum, tata lampu atau pencahayaan, musik pengiring, properti, dan hal-hal lainnya yang dibutuhkan oleh seorang aktor untuk mendukung jalannya pementasan.

a. Aktor

Manusia memiliki kreativitas dalam dirinya, baik disadari maupun tidak disadari titik kreativitas manusia dapat dilihat dari fisik yaitu psikomotornya, dan juga psikis yang berkaitan dengan psikologinya. Pelatihan teater merupakan penggabungan dari pelatihan teknis dan psikologis. Pada dasarnya teknik-teknik yang digunakan sudah menjadi pola latihan teater secara umum. Hal ini disebabkan teater menyangkut keterampilan tubuh dan keterampilan kejiwaan (Juned, 2012). Dengan demikian, kreativitas manusia dapat tersalurkan melalui aktivitas tubuh yang dilandasi dengan hasil pemikiran dan juga

perasaan, yang dapat disalurkan dengan proses latihan berkesenian menjadi seorang aktor. Proses latihan keaktoran dimulai dengan menentukan naskah yang akan dibawakan dalam pementasan dengan melakukan banyak pertimbangan yang mana nantinya naskah tersebut dapat dipenuhi kebutuhannya oleh kelompok teater tersebut. Selanjutnya pemilihan aktor-aktor yang akan memainkan peran yang terdapat di dalam naskah dilakukan dengan cara dipilih langsung oleh sutradara yang dirasa sesuai dengan lakon yang akan diperankan oleh aktor. Selanjutnya, proses latihan yang dilakukan ialah *reading* atau membaca naskah dengan maksud untuk memahami secara keseluruhan maksud dari naskah dan nantinya seorang aktor dituntut untuk menghafal adegan demi adegan yang terdapat di dalam naskah, sehingga aktor tidak hanya menghafalkan adegan yang ia perankan saja. Dengan menghafalkan seluruh urutan dari adegan yang terdapat di dalam naskah, maka seorang aktor tidak kebingungan kapan ia akan masuk panggung dan kapan ia akan keluar dari panggung.

Tak hanya itu, hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh seorang aktor ialah memahami bagaimana intonasi, pelafalan, penekanan dari dialog yang dilontarkan oleh aktor karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi emosi penonton. Setelah proses latihan mendalami naskah, dan aktor dapat memahami serta menguasai lakon yang ia perankan seorang harus dapat mencari referensi dari lakon yang ia perankan, untuk mencari dan mendalami watak tokoh, mimik wajah, ekspresi, serta penguasaan panggung pementasan. Aktor harus benar-benar dapat mendalami lakon yang harus ia perankan sesuai dengan naskah, agar cerita di dalam naskah sampai pada penonton serta penonton dapat merasakan dan mendapatkan emosi dari naskah yang dipentaskan.

b. Pendukung Aktor

1. Kostum dan tata rias

Selain aktor, persiapan yang dilakukan kelompok teater lainnya ialah pemilihan kostum yang akan dikenakan aktor saat pementasan. Kostum harus disesuaikan dengan peran aktor di dalam naskah serta latar tempat dan latar suasana pertunjukkan. Kemungkinan dalam pementasan, seorang aktor dapat berganti kostum lebih dari 1 kali. Oleh karena itu, kostum harus disiapkan dan disesuaikan dengan baik melihat dari segala aspek yang harus diperhatikan. Selain itu dengan adanya kostum dan tata rias sangat berguna untuk mempertegas karakter dari seorang aktor yang mendalami lakon di atas panggung pementasan.

2. Tata Lampu

Tata lampu atau *lighting* atau pencahayaan memegang peranan penting di atas panggung pementasan untuk mendukung sebuah pementasan agar panggung menjadi terang dan terlihat dengan jelas kepada para penonton. Selain itu, tata lampu juga berfungsi untuk membentuk suasana pementasan yang disesuaikan pada tiap adegan yang ada di dalam naskah. Oleh karena itu, penataan, pemilihan, dan penyesuaian lampu pada saat pementasan juga merupakan proses dan persiapan yang harus dipikirkan dengan matang.

3. Tata Panggung

Pendukung aktor yang lain ialah setting panggung, Bagaimana bentuk panggung yang akan dipertunjukkan dan apa-apa saja yang berada di dalam panggung pementasan titik karena panggung adalah tempat pementasan yang dilakukan, sehingga panggung harus benar-benar dibentuk dan diisi sesuai dengan keperluan yang dilihat dari dalam naskah agar penonton tidak kebingungan saat sedang menyaksikan sebuah pementasan.

4. Properti

Seorang aktor saat melakukan pementasan biasanya didukung dengan properti properti yang dibutuhkan agar dapat membantu memperjelas apa yang sedang terjadi di atas panggung tersebut. Dengan menggunakan properti, tentunya pementasan akan terlihat lebih komunikatif dan hidup karena properti memiliki fungsi sebagai unsur pendukung perlengkapan dalam sebuah pertunjukan teater. Properti-properti yang diperlukan, biasanya tidak hanya berupa barang yang sudah jadi, namun tak banyak pula properti-properti yang harus dibuat sendiri oleh kelompok teater tersebut. Tentunya, tidak mudah dalam membuat properti oleh karena itu membutuhkan kan waktu itu yang yang tidak sebentar. Biasanya properti dibuat oleh tim produksi pementasan.

5. Tata Musik Pengiring

Untuk mengiringi sebuah pementasan, tentu tidak sembarang musik yang dipilih karena harus disesuaikan dengan tiap adegan pada naskah. Dalam mempersiapkan musik secara langsung menggunakan alat musik dan nyanyian secara langsung atau tidak melalui rekaman atau kaset sebagai pengiring pementasan memerlukan waktu yang cukup lama, karena melalui proses pemilihan, aransemen, latihan untuk menyesuaikan dengan tiap adegan. Selain sebagai pengiring, musik dalam pementasan juga berfungsi sebagai ilustrasi, baik sebagai pembuka seluruh lakon, pembuka adegan pemberi efek pada lakon, maupun sebagai penutup lakon juga untuk memberi warna dan kesan pada tiap adegan yang digambarkan di dalam pementasan

Semua persiapan tersebut tentunya sudah dilakukan oleh tim produksi kelompok teater jauh-jauh hari sebelum berlangsungnya *event* atau pementasan. Dalam mempersiapkan hal-hal tersebut, kelompok teater meluangkan waktu yang terbilang cukup lama atau berbulan-bulan untuk latihan dan menyiapkan seluruh pendukung aktor yang dibutuhkan pada saat pementasan. Tak hanya mengorbankan waktu, kelompok teater juga mengorbankan tenaga saat latihan dan berproses selama berbulan-bulan sebelum *event* atau pementasan, serta hal-hal yang dilakukan selama mereka sedang berproses.

2. Biaya

Mempersiapkan sebuah pementasan tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, apalagi untuk kelompok teater yang mengikuti sebuah *event* biasanya mereka menggunakan biaya pribadi atau menanggung keseluruhan kebutuhan dari proses hingga *event* secara mandiri. Pada *event Sala Hatedu* yang terpaksa dibatalkan menyebabkan peserta harus mengurus kembali atau membatalkan persiapan yang sudah mereka siapkan jauh-jauh hari seperti pembelian tiket transportasi untuk ke Surakarta, dan penginapan yang sudah dipesan untuk sekedar transit selama perjalanan ke Surakarta. Banyak peserta dari luar kota atau luar negeri yang sudah mempersiapkan hal tersebut, mereka sudah memesan tiket dan juga penginapan yang tentunya menggunakan biaya mereka sendiri. Karena dari pihak penyelenggara hanya memfasilitasi kamar untuk seluruh peserta beristirahat selama peserta berada di Surakarta atau saat *event* berlangsung serta makan para peserta *event* selama para peserta singgah di taman budaya Jawa Tengah kemah di luar dari itu seluruh pengeluaran peserta ditanggung oleh kelompok teater masing-masing. Jadi, dapat dikatakan bahwa para peserta mengalami kerugian dua kali yaitu pada biaya dan juga pada proses persiapan selama mereka berlatih dan pada materi yang telah disiapkan.

B. Tantangan Penyelenggaraan *Hatedu* 2021

Dampak dari kurang lebih selama 1 tahun pandemi sangat signifikan dan dapat dirasakan oleh seniman khususnya seniman teater atau pertunjukan. Banyak pementasan serta *event* teater yang harus dibatalkan membuat para pegiat seni merasakan keresahan dalam dirinya dan Mereka mencoba untuk bangkit dan memutar otak serta harus benar-benar berfikir keras demi menjaga eksistensi seni teater di masa pandemi karena di dalam diri seorang seniman mereka merasa paling tidak harus memiliki keinginan untuk mempertunjukkan suatu hasil proses pada khalayak umum. Pada tahun 2021, sudah banyak kelonggaran kebijakan dari pemerintah pada kegiatan masyarakat termasuk dalam berkesenian. Dengan dibuka kembali Taman Budaya Jawa Tengah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dengan ketat, tentu hal ini mendapatkan respons baik dari para pegiat seni. Banyak pegiat seni yang tergerak untuk kembali berproses dan kembali mempertunjukkan kepada khalayak umum, dan mengobati rasa kecewa karena selama pandemi mereka harus membatalkan pementasan atau *event*. Salah satu *event* yang tergerak untuk terlaksana pada tahun 2021 ialah *Sala Hatedu* atau *event* untuk memperingati hari teater dunia yang tidak terlaksana pada tahun 2020. Pelaksanaan *event* di masa pandemi tentunya sangat berbeda dari segala hal dengan di masa sebelum pandemi dan penyelenggaraan salah ada 2021 tak terlepas dari beberapa tantangan, antara lain :

1. Persiapan Acara

Dalam mempersiapkan acara *Sala Hatedu* tahun 2021 terdapat tantangan yang dirasakan oleh penyelenggara dan yang pertama ialah mengatur pertemuan panitia penyelenggara di masa pandemi karena sulitnya berkerumun di era *new normal*, beberapa tempat masih dibatasi waktu itu atau jumlah orang saat berkumpul dan antusias teman-teman panitia lainnya tidak seperti tahun sebelumnya sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara *event*. Antusias pegiat seni yang menjadi panitia *event* tidak seperti tahun sebelumnya dapat dilihat dari jumlah orang yang bersedia menjadi panitia acara *Sala Hatedu* 2021 dikarenakan mengingat pada tahun ini pelaksanaan *event Sala Hatedu* hanya secara singkat dan sangat berbeda dengan tahun sebelumnya karena peserta tidak hadir di tengah-tengah penonton di Kota Surakarta. Dari segi peserta saat mempersiapkan acara tentunya juga mendapatkan tantangan tersendiri seperti sulitnya mencari tempat untuk latihan, mereka harus berpindah-pindah tempat hanya untuk sekedar latihan dikarenakan melakukan latihan di era *new normal* tentunya masih mendapatkan perhatian khusus di beberapa tempat dengan teguran dari penjaga tempat tersebut karena saat latihan akan menimbulkan kerumunan banyak orang dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, berproses di masa pandemi dengan mendapatkan tantangan seperti ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk berproses menjadi lebih lama dan tidak dapat efisien seperti sebelum pandemi.

2. Penonton

Teater merupakan bagian dari kebudayaan yang memang tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi, karena tujuan teater adalah memberikan pesan tentang sesuatu yang mungkin dapat berguna bagi masyarakat yang diungkapkan melalui dialog saat pementasan titik pemahaman terhadap sebuah pementasan teater tergantung dari pemahaman dan kemampuan komunikasi seni tersebut dengan masyarakat penontonnya. Bisa saja seni itu tidak dapat menyampaikan secara verbal bahasa yang dipakai, melainkan juga dengan bahasa tubuh yang digambarkan oleh aktor di atas panggung pementasan titik meneror penonton dalam artian positif juga menjadi konsep garap. Properti, aktor, cahaya, dan musik merupakan alat untuk meneror penonton sehingga penonton berada di dalam pementasan bukan berjarak dengan tontonan. Artinya, panggung adalah seluruh ruangan pementasan dan penonton yang terlibat di dalam pementasan tersebut. Selama ini, para pekerja yang

terlibat dalam ekosistem penyelenggaraan pertunjukan amat mengandalkan kerumunan penonton secara langsung.

Dalam pelaksanaan *event Sala Hatedu 2021* yang ditayangkan melalui *live streaming* YouTube membuat penonton hanya dapat menyaksikan pementasan secara virtual sebatas melalui layar *handphone* atau *laptop* masing-masing dari rumah. Sehingga hal tersebut sangat menjadi tantangan bagi kelompok teater yang menyajikan pementasan secara virtual yang mana tidak dapat menghadirkan penonton secara langsung dan terlibat di dalam pementasan. Penyaji harus mencari cara bagaimana agar penonton dapat merasa betah menyaksikan pementasan teater secara virtual dari awal hingga akhir seperti saat menonton pementasan teater secara langsung. Penyajian grafis dan isi pementasan juga menjadi tantangan agar pertunjukan dapat terlihat menarik dan tidak monoton, karena jika penonton bosan dengan pementasan secara virtual penonton akan memilih untuk melakukan aktivitas lain dan mengakhiri menyaksikan pementasan. Tantangan lainnya ialah bagaimana kelompok teater mengelola penonton secara virtual agar penonton terbawa dalam alur cerita pementasan maka dibutuhkan intonasi, pelafalan dan pengejaan yang baik dan jelas dari pihak penyaji agar penonton tidak merasa kebingungan dan merasa tidak ingin melanjutkan menyaksikan pementasan.

3. Mencoba Menghidupkan Kembali *Event* Budaya

Banyaknya *event* yang harus dibatalkan dikarenakan untuk mematuhi ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah Surakarta tentu saja hal tersebut sangat dirasakan dampaknya oleh para pegiat seni yang biasanya selalu melakukan proses pementasan harus menata ulang kembali jadwal pementasan atau *event* yang harus dibatalkan, termasuk *event* salah *hatedu* yang diselenggarakan untuk memperingati dan merayakan hari teater dunia bersama dengan kelompok teater dari dalam kota, luar kota, dalam negeri hingga luar negeri secara langsung di Surakarta tepatnya di taman budaya Jawa Tengah.

Sungguh disayangkan persiapan dari penyelenggara dan peserta yang dapat dikatakan sudah sangat matang karena sudah mendekati pada tanggal pelaksanaan *event* harus terhenti dan dibatalkan sehingga pada tahun 2020, *event Sala Hatedu* tidak terlaksana seperti tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggara *Sala Hatedu* dan pegiat seni lainnya mencoba untuk menghidupkan kembali *event* yang tidak terlaksana pada tahun 2020 ini dengan menghidupkan kembali *Sala Hatedu* di tahun 2021 yang disajikan secara virtual melalui *live streaming* YouTube dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku. Perbedaan *event Sala Hatedu* pada tahun 2021 dengan tahun-tahun sebelumnya ialah pada jumlah peserta yang dibatasi secara wilayah hanya dari Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang terpilih yang dapat menyajikan pementasan di Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah serta beberapa peserta dari luar wilayah Jawa Tengah dan DIY dapat mengirimkan pementasan dalam bentuk video yang lalu disiarkan di YouTube oleh penyelenggara *event*. Tidak hanya itu, pada tahun sebelumnya untuk menyambut *event* diadakan perlombaan-perlombaan dan menggelar bazar pada saat *event* berlangsung namun pada tahun ini ditiadakan. Meskipun *event* berjalan tidak semeriah tahun-tahun sebelumnya karena terkendala oleh banyak hal dan aktivitas yang belum dapat berjalan dengan normal kembali, setidaknya penyelenggara telah berhasil mencoba untuk menghidupkan kembali *event* budaya di masa pandemi yang belum berakhir.

4. Penyelenggaraan *Sala Hatedu 2021*

Pertunjukkan pementasan teater yang dilakukan secara virtual, dilaksanakan dengan penayangan video yang dikirimkan oleh peserta yang dari luar Kota Surakarta. Penyaji terpilih yang dapat menyajikan pementasan secara langsung di Teater Arena sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh penyelenggara setelah itu harus mengikuti segala ketentuan dan pembatasan waktu dengan bersegera untuk meninggalkan tempat saat pementasan

dari kelompok tersebut sudah selesai. Tidak hanya itu, perbedaan pementasan di era pandemi dengan sebelumnya yang menjadi tantangan tersendiri bagi peserta dan penyelenggara.

Terbatasnya waktu penggunaan Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah yang pada sebelum pandemi dapat digunakan untuk menyajikan pementasan hingga pukul 12 malam. Namun, pertunjukan pementasan di masa pandemi dibatasi waktunya hanya sampai pukul 10 malam jam dan tempat pementasan harus sudah dibersihkan. Selain itu, kursi penonton dibuat berjarak sehingga yang biasanya teater arena dapat memuat kurang lebih 300 penonton namun dari pihak Taman Budaya Jawa Tengah pada saat pandemi hanya memperbolehkan jumlah penonton ialah 50% atau setengah dari normalnya dengan memberi tanda silang sebagai pengatur jarak antara penonton satu dengan penonton lainnya pada kursi yang tidak boleh diduduki.

Pementasan teater pada *event* salah satu yang dilakukan di Teater Arena, hanya disaksikan oleh eh penyelenggara, panitia, dan beberapa orang yang telah memiliki izin untuk menyaksikan secara langsung dari penyelenggara *event* contoh soal keseluruhan kurang lebih 50 orang. Sebelum pandemi melanda, saat sebelum masuk ruang teater Arena penonton harus menunggu beberapa waktu setelah pembelian tiket di tempat dibuka baru diperbolehkan untuk masuk ke dalam ruangan namun berbeda dengan di masa pandemi karena penonton harus memiliki tiket yang dijual pada hari sebelum pementasan dan bersegera untuk masuk ke dalam ruangan dengan tujuan untuk mengurangi kerumunan di luar ruangan teater Arena. Terakhir, biasanya parkir motor penonton atau Panitia berada di depan teater arena atau sekitarnya nya parkir motor tidak diperbolehkan menjadi satu tempat seluruhnya atau harus dialihkan dan dipisah-pisahkan dan bahkan tempat parkir lumayan berjarak jauh dari area teater Arena. Beberapa hal tersebut merupakan ketentuan pelaksanaan pementasan di teater arena Taman Budaya Jawa Tengah yang harus ditaati oleh kelompok teater yang menyelenggarakan pementasan di masa pandemi.

C. Mempertahankan Eksistensi *Sala Hatedu*

Terlaksananya *Sala Hatedu* bertujuan untuk memperingati dan merayakan hari teater dunia tergerak dari motivasi penyelenggara yaitu Turah Hartanto seorang pegiat seni teater di Kota Surakarta memiliki motivasi untuk mengajak teman-teman bagian seni lainnya khususnya teman-teman yang masih muda agar memiliki keinginan untuk tetap berproses di masa pandemi dan saling mendukung apapun kondisinya dengan memiliki tujuan tertentu mestinya. Berkaitan dengan tujuan dari seni, ada tiga tujuan pendidikan seni berupa apresiatif, kreatif, dan ekspresif menjadi kesatuan dalam membentuk kepribadian yang sadar akan nilai-nilai sosial dan budaya (Triyanto, 2017). Menurut Turah Hartanto kita harus memiliki alternatif agar tetap berkontribusi dan memberikan ruang untuk tetap beraktivitas dan menghasilkan suatu hasil dari proses yang dapat disajikan untuk khalayak umum. Secara pribadi Turah Hartanto bertujuan ingin selalu memberikan motivasi bagi anak-anak dan bagaimana beliau memberikan sesuatu walaupun dengan ruang gerak yang terbatas namun harus selalu tertanam kesadaran untuk tetap memiliki karya karena seorang anak tentunya memerlukan pendidikan seni yang dapat diolah sejak dini. Selaras dengan hal tersebut, menurut (Harwanto, 2018) pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mempunyai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Drama (teater) sebagai metode pembelajaran strategis karena bersifat permainan, memberikan pengertian baru, berlatih gerak irama, menyesuaikan kata dengan pikiran, rasa, kemauan, dan tenaga, mengajarkan adat sopan santun dan seterusnya (Srisudarso & Nurhasanah, 2018).

Selain itu, bagi seorang Turah Hartanto teater sudah menjadi salah satu bagian hidupnya yang mana akan terasa ada yang kurang dari dalam hidupnya jika tidak berproses sama sekali titik sehingga berangkat dari dari hal tersebut, Turah Hartanto menyediakan ruang-ruang untuk dapat menjadi motivasi bagi anak muda dengan menjadi bagian dari sebuah proses maka anak muda akan dapat berlatih mengelola diri sendiri dan tentunya akan memiliki nilai-nilai tertentu dalam hal positif serta dapat bersosialisasi dengan baik, dengan orang-orang yang mungkin belum dikenal sebelumnya. Tentu saja hal ini akan berdampak baik pada anak muda karena dapat menambah relasi baru bagi mereka. Semangat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia adalah salah satu bentuk spirit ideologi pendidikan seni. Seni hadir sebagai media di dalam dunia pendidikan yang memiliki fungsi untuk menjadikan manusia yang humanis. Sentuhan seni di dalam dunia pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan kekuatan sensitivitas perasaan, ekspresi, kreatif, dan inovatif. Dalam pendidikan seni, fokus utamanya mengarah pada seni sebagai media pendidikan. Dengan kata lain, seni bukan lagi menjadi objek didik melainkan subjek didik dalam mengembangkan potensi peserta didik (Sambira & Kristanto, 2020).

Cara mempertahankan sebuah kelompok atau sebuah ruang diskusi menurut Turah Hartanto ialah dengan mengkomunikasikan ulang dengan melihat situasi dan kondisi sendiri, pendekatan dengan individu melalui diskusi, sharing, dan mencari solusi praktis secara bersama. Segala permasalahan yang dihadapi bukan hanya dijadikan sebagai hambatan, namun diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk berkomunikasi dan membentuk sebuah ruang lalu mengisi ruang tersebut titik dengan mengumpulkan pelaku-pelaku seni yang masih muda untuk tetap berproses sebagai titik temu bersama dan menghasilkan sebuah karya yang nantinya selain menjadi sebuah pertunjukan atau pementasan juga dapat dijadikan sebagai contoh dan motivasi bagi teman-teman yang lain yang masih belum berproses sama sekali.

Di masa pandemi dalam sebuah seni pertunjukkan, bagian seni harus dapat mengemas tontonan agar tidak hanya berupa video dokumentasi namun video yang memiliki nilai grafis dan menarik. Bagaimana cara agar video pertunjukan secara virtual dapat terlihat menarik dan tidak membosankan penonton yang menyaksikan pementasan dari rumah. Penyaji harus dapat menghadirkan rasa panggung agar terasa tetap ada dan hadir di tengah penonton agar tercipta karya virtual yang memiliki nilai dan terlihat menyenangkan saat terlihat hingga penonton dapat terbawa masuk ke dalam naskah pementasan. Karena pada dasarnya, teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton (Eko Santoso, dkk, 2008).

Dengan beberapa cara yang telah dipaparkan dan persiapan yang dilakukan dalam waktu singkat yaitu 6 bulan lamanya akhirnya *Sala Hatedu 2021* dapat terlaksana selama 3 hari Sejak hari Rabu 24 Maret 2021 hingga Jumat 26 Maret 2021 cara virtual melalui *live streaming* YouTube *Sala Hatedu*. Meskipun peserta terbilang terbatas setidaknya ada ruang untuk kelompok teater yang ingin ikut serta merayakan hari teater dunia. Peserta salah *hatedu* tahun ini hanya berasal dari kelompok teater dalam negeri antara lain:

1. Sanggar pasinaon Pelangi, Surakarta.
2. Teater Matajiwa, Semarang.
3. Teater DeJiSen, Boyolali.
4. Jam malam, Yogyakarta
5. Teater Akar, Surakarta.
6. Sanggar Soko, Magelang.
7. Kolaborasi teater Restu dan teater Bramasta, Sragen.
8. Teater Petromas.
9. Teater keliling, Jakarta.
10. Pantomime Andi Eswe, Yogyakarta.
11. Teater taksu, Kendal.

12. Sanggar Sastra Jejak.
13. Teater Eks, Surakarta.
14. Teater Qi, Tegal.
15. Sanggar Seni Kemasan, Surakarta.

Sala Hatedu tahun ini tidak serumit tahun lalu dari segi persiapan dan pelaksanaannya karena dilaksanakan melalui *streaming* YouTube sehingga *event* tahun ini terasa lebih santai. Namun, bagi beberapa penikmat seni teater hal ini sungguh disayangkan karena tidak dapat menikmati atmosfer dunia panggung seperti dulu sebelum pandemi. Meski dirasa kurang meriah walaupun berlangsung selama tiga hari setidaknya para seniman teater di Surakarta dan peserta yang terlibat di dalam *event* tersadar bahwa adanya pandemi seharusnya tidak dapat melumpuhkan proses kreativitas mereka namun mereka dipaksa agar tetap menghasilkan sebuah karya dan tetap berproses di tengah pandemi covid-19 maka dari itu dapat dikatakan bahwa seniman di Kota Surakarta memiliki tekad untuk mempertahankan eksistensi teater dan mewujudkan kreativitas di tengah keterbatasan di segala bidang kehidupan pada era pandemi. Karena dengan diselenggarakannya *event Sala Hatedu 2021* dapat menjadi wadah bagi kelompok teater yang ada di Surakarta maupun di sekitarnya untuk tetap berproses di masa pandemi dan dapat ikut serta merayakan hari teater dunia walaupun hanya disajikan secara virtual.

SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dengan narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data yang diberikan dan pengamatan secara langsung oleh peneliti maka penelitian ini menghasilkan 3 hal yaitu: (1) dampak pandemi covid-19 terhadap *event Sala Hatedu 2020*. Hadirnya virus covid-19 yang secara tiba-tiba di seluruh dunia sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali pada aspek *event* kesenian dan budaya karena adanya kebijakan pemerintah masing-masing daerah. Di Surakarta, *event Sala Hatedu* yang merupakan *event* tahunan untuk memperingati hari teater dunia, pada tahun 2020 mau tidak mau harus dibatalkan meskipun mengingat penyelenggaraan *event* hanya tinggal beberapa minggu saja. Tentunya, dengan dibatalkannya *event Sala Hatedu* tahun 2020 berdampak pada pihak penyelenggara dan juga peserta dari Kota Surakarta, luar kota, bahkan dari luar negeri yang telah melakukan persiapan pada segala hal antara lain, pada waktu untuk latihan, biaya, serta kelompok teater itu sendiri yang telah menyiapkan pendukung pementasan (aktor, naskah drama, tata rias, kostum, musik pengiring, lighting, properti, dll). (2) Tantangan Penyelenggaraan *Sala Hatedu 2021*. Menyelenggarakan *event* di masa pandemi, tentu nya dapat ditemukan tantangan-tantangan baru yang mungkin belum dijumpai pada masa sebelum pandemi, khususnya *event* pertunjukan atau pementasan *event*. Pada penyelenggaraan *event Sala Hatedu 2021*, tantangan dirasakan pada segi persiapan acara, penonton, dan tantangan bagi penyelenggara yang mencoba menghidupkan kembali *event* budaya serta tantangan yang harus dihadapi oleh penyelenggara pada saat penyelenggaraan karena adanya perbedaan kebijakan menyelenggarakan *event* di masa pandemi. (3) Cara Mempertahankan Eksistensi *Sala Hatedu*. Bagi seorang Turah Hartanto penyelenggara *event Sala Hatedu*, cara mempertahankan eksistensi seni teater di masa pandemi ialah dengan tetap memiliki motivasi untuk selalu memiliki keinginan untuk tetap berproses meskipun di masa pandemi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya apapun kondisinya. Selain itu, kita harus menanamkan dalam diri kita bahwa kita harus tetap berkontribusi dan beraktivitas menghasilkan suatu hasil dari proses yang dapat disajikan untuk khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Santoso, dkk. (2008). Seni Teater Jilid 1 Untuk SMK. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Harwanto, D.C. (2018). Memaknai Inkulturasi Dalam Pendidikan Seni dan Konservasi. Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni. 1(1): 40-50.
- Juned, S. (2012). Metode Latihan Teater Melalui Eksplorasi Psikologis. Jurnal Ekspresi Seni. 14(2): 1-15.
- Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. Jurnal Abdiel. 1(1): 119-126.
- Kristanto, Alfa. (2020). Bentuk Pembelajaran Vokal Secara Daring. Tonika: Jurnal Pendidikan dan Pengkajian Seni. 3(2): 128-137.
- Sambira, Z ; Kristanto, A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni Berbasis Karakter Dalam Musik Ma'Badong. Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni. 3(1): 15-26.
- Srisudarso, M; Nurhasanah, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drama (Teater). Biomatika. 4(1): 1-15.
- Triyanto. (2017). Spirit Ideologis Pendidikan Seni. Semarang : Cipta Prima Nusantara.